

MANAJEMEN PEMBERIAN MINUM PADA BAYI KECIL

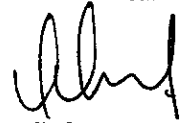
No. Dokumen
DIR.03.01.01.041

No. Revisi
00

Halaman
1 / 5

STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL

Tanggal Terbit
15 Januari 2024

Ditetapkan
Direktur

dr. R. Alief Radhianto, MPH

Pengertian

Manajemen pemberian minum pada bayi dengan berat badan lahir kurang dari 2500 gram.

Tujuan

- Sebagai acuan manajemen pemberian minum pada bayi kecil.
- Memberi minum pada bayi berat lahir rendah.
- Untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya dengan cara sesuai dengan kondisi dan kemampuannya.

Kebijakan

Berdasarkan Peraturan Direktur Rumah Sakit Hamori Nomor : Per-088/DIR/VII/2023 tentang Panduan Asuhan Keperawatan

Prosedur

1. Prinsip Umum
 - a. Apabila bayi mendapat ASI, pastikan bayi menerima jumlah yang cukup dengan cara apapun.
 - 1) Perawat memeriksa apakah bayi puas setelah menyusui.
 - 2) Perawat mencatat jumlah urine setiap bayi kencing untuk menilai kecukupan minum (paling kurang 6 hari sehari).
 - 3) Perawat menimbang bayi setiap hari, hitung penambahan/pengurangan berat, sesuaikan pemberian cairan dan susu (hal) dan catat.
 - 4) Bayi dengan berat 1500-2500 gram tidak boleh kehilangan berat lebih dari 10% dari berat lahirnya pada 4-5 hari pertama.
 - 5) Bayi dengan berat kurang dari 1500 gram dapat kehilangan berat sampai 15% dari berat lahir selama 7-10 hari pertama.
 - b. Jika kenaikan berat badan bayi tidak memadai maka perawat menangani sebagai masalah kenaikan berat badan kurang.
 - c. Jika bayi telah menyusui ibu, maka perawat memperhatikan cara pemberian ASI dan kemampuan bayi mengisap paling kurang sehari sekali.

TERKENDALI

MANAJEMEN PEMBERIAN MINUM PADA BAYI KECIL

No. Dokumen
DIR.03.01.01.041

No. Revisi
00

Halaman
2 / 5

d. Jika bayi sudah tidak mendapatkan cairan IV dan beratnya naik selama 3 hari berturut sebanyak 20 gram per hari, maka perawat menimbang bayi 2 kali seminggu.

2. Berat Lahir 1750-2500 gram

a. Bayi Sehat

- 1) Perawat menyerahkan bayi ke ibu untuk menyusui semau bayi. Ingat bahwa bayi kecil lebih mudah merasa letih dan malas minum, dianjurkan bayi menyusui lebih sering (misal setiap 2 jam) bila perlu.
- 2) Perawat memantau pemberian minum dan kenaikan berat badan untuk menilai efektivitas menyusui. Jika bayi kurang dapat mengisap maka perawat menambahkan ASI peras dengan menggunakan salah satu alternatif cara pemberian minum.

b. Bayi Sakit

- 1) Jika bayi dapat minum per oral dan tidak memerlukan cairan IV, maka perawat memberikan minum seperti pada bayi sehat.
- 2) Jika bayi memerlukan cairan IV :
 - a) Perawat memberikan cairan hanya selama 24 jam pertama.
 - b) Perawat pemberian minum mulai pada hari ke 2 atau segera setelah bayi stabil. Dianjurkan pemberian ASI apabila ibu ada dan bayi menunjukkan tanda-tanda siap untuk menyusui.
 - c) Jika masalah sakitnya menghalangi proses menyusui (misal : gangguan nafas, kejang) maka perawat memberikan ASI peras melalui pipa lambung.
 - d) Perawat memberikan minum 8 kali dalam 24 jam (misal 3 jam sekali). Jika bayi telah mendapat minum 160 ml/kg per hari tetapi masih tampak lapar maka perawat memberikan tambahan ASI setiap kali minum.
 - e) Biarkan bayi menyusui apabila keadaan bayi sudah stabil dan bayi menunjukkan keinginan untuk menyusui dan dapat

TERKENDALI

menyusu tanpa terbatuk atau tersedak.

Tabel I. Jumlah cairan IV dan ASI untuk bayi sakit dengan berat 1.750 - 2.500 gram.

Pemberian	Umur						
	1	2	3	4	5	6	7
Kecepatan cairan IV (ml/jam atau tetes mikro/menit)	5	4	3	2	0	0	0
Jumlah ASI setiap 3 jam (ml/kali)	0	6	14	22	30	35	38

3. Berat Lahir 1500 - 1749 gram

a. Bayi Sehat

- 1) Perawat memberikan ASI peras melalui cangkir/sendok sesuai dengan Tabel II. Jika jumlah yang dibutuhkan tidak dapat diberikan dengan cangkir/sendok atau ada risiko terjadi respirasi kedalam paru (terdapat batuk atau tersedak), maka perawat memberikan minum dengan pipa lambung.
- 2) Perawat memberikan minum 8 kali dalam 24 jam (setiap 3 jam). Jika bayi telah mendapat minum 160 ml/kg per hari tetapi masih kelihatan lapar boleh mendapatkan tambahan ASI setiap kali minum.
- 3) Jika bayi telah dapat minum baik dengan cangkir/sendok, maka perawat mencoba untuk menyusu langsung.

Tabel II. Jumlah ASI untuk bayi sehat dengan berat 1.500 - 1.749 gram.

Pemberian	Umur						
	1	2	3	4	5	6	7
Jumlah minum setiap 3 (ml/kali)	12	18	22	26	30	33	35

4. Bayi Lahir 1.500 - 1.749 gram

a. Bayi Sehat

- 1) Perawat memberikan ASI peras melalui cangkir/sendok sesuai dengan Tabel III. Apabila jumlah yang dibutuhkan tidak dapat diberikan dengan cangkir/sendok atau ada risiko terjadi aspirasi ke dalam paru (terdapat batuk atau tersedak), berikan minum dengan pipa lambung.

TERKENDALI

- 2) Perawat melanjutkan dengan pemberian melalui cangkir/sendok apabila bayi dapat menelan tanpa batuk atau tersedak (ini dapat berlangsung setelah sehari-dua hari namun adakala memakan waktu lebih dari seminggu).
- 3) Perawat melanjutkan dengan pemberian melalui cangkir/sendok apabila bayi dapat menelan tanpa batuk atau tersedak (ini dapat berlangsung setelah sehari-dua hari namun adakala memakan waktu lebih dari seminggu).
- 4) Jika bayi telah dapat minum baik dengan cangkir/sendok, maka perawat mencoba untuk menyusui langsung.

Tabel III. Jumlah ASI untuk bayi sehat dengan berat 1.250 - 1.499 gram.

Pemberian	Umur/hari						
	1	2	3	4	5	6	7
Jumlah ASI setiap 3 jam (ml/kali)	10	15	18	22	26	28	30

b. Bayi Sakit

- 1) Perawat memberikan cairan IV hanya untuk 24 jam pertama.
- 2) Perawat memberikan ASI peras melalui pipa lambung mulai pada hari kedua dan kurangi jumlah cairan IV secara perlahan sesuai dengan tabel IV.
- 3) Perawat memberikan minum 8 kali dalam 24 jam (setiap 3 jam). Apabila bayi telah mendapat minum 160ml/kg per hari tetapi masih kelihatan lapar boleh mendapat tambahan ASI setiap kali minum.
- 4) Perawat melanjutkan dengan pemberian melalui cangkir/sendok apabila kondisi bayi sudah stabil dan bayi dapat menelan tanpa batuk atau tersedak (ini dapat berlangsung setelah sehari-dua hari namun adakala memakan waktu lebih dari seminggu)
- 5) Jika bayi telah dapat minum baik dengan cangkir/sendok, maka perawat mencoba untuk menyusui ibu langsung.

TERKENDALI

Tabel IV. Jumlah cairan IV dan ASI untuk bayi sakit dengan berat 1.250 sampai 1.490 gram.

Pemberian	Umur/hari						
	1	2	3	4	5	6	7
Kecepatan cairan IV (ml/jam atau tetes mikro/menit)	3	3	3	2	2	0	0
Jumlah ASI setiap 3 jam (ml/kali)	0	6	9	16	20	28	30

5. Berat Lahir kurang dari 1250 gram (tidak tergantung kondisi) :

- Perawat memberikan cairan IV hanya untuk 48 jam pertama.
- Perawat memberikan ASI peras melalui pipa lambung mulai pada hari ketiga dan kurangi jumlah cairan IV secara perlahan sesuai tabel V.
- Perawat memberikan minum 12 kali dalam 24 jam (setiap 2 jam). Apabila bayi telah mendapatkan minum 160 ml/kg per hari tetapi masih kelihatan lapar boleh mendapat tambahan ASI setiap kali minum.
- Perawat melanjutkan dengan pemberian melalui cangkir/sendok apabila kondisi bayi sudah stabil dan bayi dapat menelan tanpa batuk atau tersedak (ini dapat berlangsung lebih dari seminggu).
- Jika bayi telah dapat minum baik dengan cangkir/sendok, maka perawat mencoba untuk menyusui langsung.

Tabel V. Jumlah cairan IV dan ASI untuk semua bayi dengan berat kurang dari 1,25 kg

Pemberian	Umur/hari						
	1	2	3	4	5	6	7
Kecepatan cairan IV (ml/jam atau tetes mikro/menit)	4	4	3	4	2	4	0
Jumlah ASI setiap 3 jam (ml/kali)	0	0	3	5	8	11	15

Unit terkait

- Unit Perinatologi
- Unit Intensif (NICU)
- Unit Kamar Bersalin

TERKENDALI